### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### 3.1. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilkasankan pada bulan Desember 2019 sampai dengan April 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Kegiatan Desember Januari Februari Maret April 2020 2019 2020 2020 2020 Studi Literatur Pengolahan Data Analisis Penyusunan Skripsi

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

# 3.2. Parameter Akuisisi Data

Data seismik Line 001 Poland dipublikasikan oleh Geofizyka Torun S.A, Polandia pada bulan Februari 2005. Dalam line ini terdapat 4 file yang digunakan diantaranya:

# • Line\_001.TXT

Dalam file ini berisi informasi mengenai spasi *source* dan *receiver*, titik tembak dan penomoran grup *geophone*, referensi kecepatan, referensi level, dan skid *source*.

## • Line 001.SPS

Dalam file ini berisi informasi mengenai jumlah *source*, koreksi statik ke level referensi, koordinat *source*, dan elevasi *source*.

# • Line\_001.RPS

Dalam file ini berisi informasi mengenai jumlah *receiver*, koreksi statik ke level referensi, koordinat receiver, dan elevasi *receiver*.

### • Line\_001.XPS

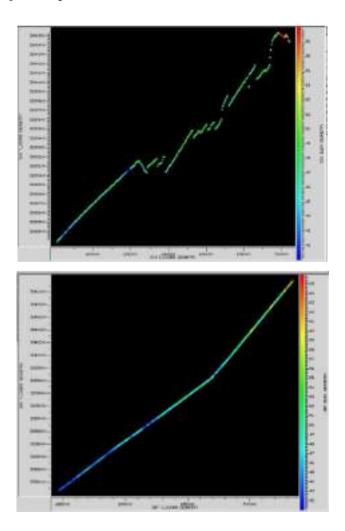
Dalam file ini berisi informasi mengenai nomor perekaman di lapangan, nomor penembakan, dan channel yang merekam.

Berdasarkan file tersebut dijelaskan bahwa spasi *receiver* yang digunakan dalam akuisisi ini adalah 25 meter dengan jarak tembak 50 meter dan jarak antara CDP 12,5 meter. Selain itu dijelaskan juga bahwa *receiver* memiliki frekuensi 10 Hz untuk merekam data. *Source* yang digunakan dalam akuisisi adalah vibroseis dengan rentang sweep frekuensi 8 – 95 Hz selama 15 detik. Jumlah *receiver* dalam 1 grup adalah 24 dengan jarak 25 meter setiap grupnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel parameter yang akan ditampilkan pada Tabel 3.2.

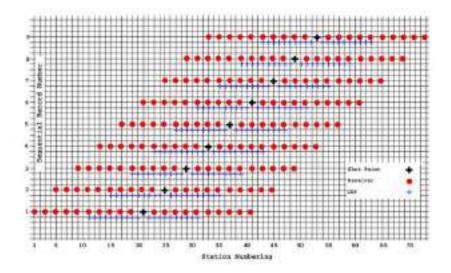
Tabel 3.2. Parameter Akuisisi

Parameter Akuisisi	Nilai
Interval Station Receiver	25 m
Interval Station Source	50 m
First SP Station Number	701
Last SP Station Number	1201
First Live Station Number	561
Last Live Station Number	1342
Original Reference Level	0 M.S.L
Reference Velocity	1900 m/s
Geophone Type	SM-4
Geophone Frequency	10 Hz
Number of Geophones per group	24
Geophone Array	25 m

Dalam akuisisi data yang telah dilakukan, terdapat koordinat dari *source* dan *receiver*. *Receiver* pertama berada pada station 561 dengan koordinat 684590,2, 3837867,6 dan *receiver* terakhir berada pada station 1342 dengan koordinat 703807,7, 3841277,2. *Source* pertama berada pada station 701 dengan koordinat 688081,8, 3838302,1 dan *source* terakhir berada pada station 1201 dengan koordinat 700400,1, 3840439,5. Bentangan pada *receiver* lebih linier dibandingkan pada source. Bentangan yang tidak linier akan mempengaruhi *stacking chart* yang dihasilkan (dapat dilihat di bab hasil dan pembahasan). Untuk lebih jelasnya mengenai koordinat dapat dilihat pada Gambar 3.1. Selain itu akan ditampilkan konfigurasi penembakan yang digunakan dalam akuisisi data adalah *split spread* yang akan ditunjukkan pada Gambar 3.2.

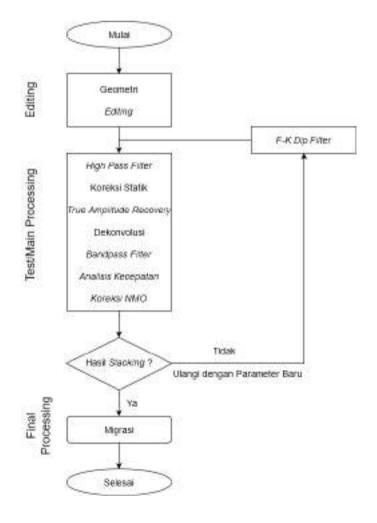


Gambar 3.1. Letak koordinat setiap *source* (atas) dan *receiver* (bawah)



Gambar 3.2. Konfigurasi penembakan dalam akuisisi

# 3.3. Diagram Alir Penelitian



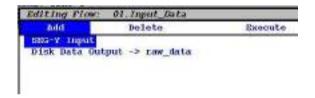
Gambar 3.3. Flow Chart Pengolahan Data

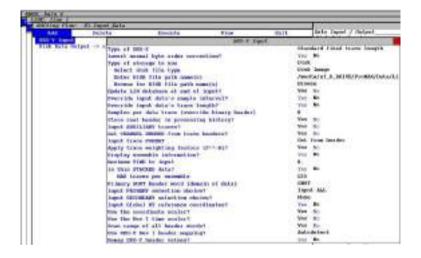
# 3.4. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk menghilangkan *noise* yang ada dalam data seismik untuk mendapatkan citra bawah permukaan. Tahapan pengolahan data akan dijelaskan secara detail pada sub bab ini.

### 3.4.1. Input data

Pada tahap input data akan dilakukan data seismik dalam format segy ke dalam software yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Promax. Berikut akan ditampilkan proses yang digunakan beserta parameter dalam Gambar 3.4. Setelah data segy dimasukkan maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.



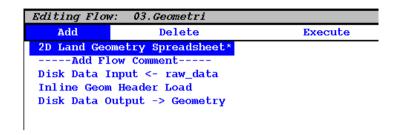


Gambar 3.4. Proses dalam *flow input* data (atas) dan parameter dalam SEG-Y *Input* (bawah)

#### 3.4.2. Geometri

Dalam data segy yang telah dimasukkan ke dalam Promax belum dilakukan pencocokan dengan data lapangan. Oleh karena itu dalam tahap ini akan dilakukan pencocokan dari informasi dari *observer report* ke dalam Promax. Dalam tahap ini

adalah mencocokan parameter yang dibutuhkan dalam *software* dengan *observer report* yang merupakan akuisisi data lapangan. Berikut akan ditampilkan proses yang digunakan dalam tahap geometri pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5. Proses dalam *flow* geometri

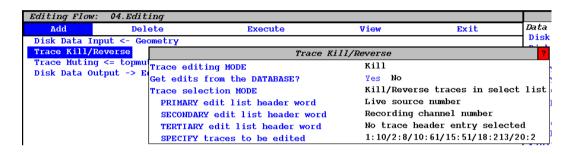
Hasil dari proses yang ada dalam *flow* geometri kemudian tersimpan dalam database yang akan dimasukkan dalam data yang telah dilakukan sebelumnya yaitu raw\_data. Berikut akan ditampilkan parameter yang digunakan dalam geometri pada Gambar 3.6.

The same of the sa	-	100	RI Ordered	Foremeter /	100	1.0	
operfoliopes haved diseased: a fraction data make basings to the	100	File Sec	e tille v				To.
Standing prices were upon from		-	-	-		_	
Military person water with profession		Siet Hint	Station	8		B live	Durklin
the state of the state of the State of	4 14	. 1	90.0	18-550, 0	8607667,8	45.0	-40,0
attack towards Consults Research To	11,000,000	2	568	CB-6015.0	3677975.0	45.4	-40,0
name Review World Internal	20	1	964	18/619.0	2007075.0	di.8	-40.0
and their later beauty	944	4	304	IN MISC, N	Storywen, b.	40.5	-40.0
other Department State State	26.0000	- 9	1909	18400.1	3,5007000	12.1	-49.0
ment moved broads	0.0	-	905	94714.0	3077005,0	4.1	-49.0
and the Personal Property of the Personal Prop			_				-
OF THE PERSON NAMED	-	7	967	48/018; 8	3927909,6	di,s	-50,0
at too his a feature	HHE		WIR	180755,6	1007005,6	40,1	190,0
the finding from the charge of the late of the	The same	9	908	10-010-3	3657857,6	40.4	-90.0
File Links		00	576	184013.1	3007900.0	44.4	-50.0
are tak the set		81	679	160007.6	3977904.6	44.1	-50.0
# Not Wise		10	917	18/862.6	881/906.2	44.8	-90.0
eli Seresi		100	-	-		112	-
R Minist III Feet		23	579	084607,4	3657812.6	41.5	-49.0
remotes at the least?	name (Aprel	16	574	10/012,1	3407945.5	46.4	-49.0
h has no the one the six to see	Total comment	106	676	4866.0	3077019,2	43,8	-81,0
CARACTER STATE OF THE STATE OF	111	18	978	584963,6	\$857505,6	45,0	-49.0
File and agreed		67					
	Land C						
		-					4.0
No. the Str No.		- Comment			-	-	Charles I American Art
Artifet Spe Steel	MARKET MARK	20 mm 10	1.11	10	De Dr. Deal Code	The Party of the P	NAME AND ADDRESS OF THE
K H H HELD	ments as	- 01	4.6	44 1	365	W 1	- 4
1 2 2	T 10	10	145	2 L	2	-	1
	MARKET BY	10	2.44	44 1	84	-	
A 1 W 1987	manual with	-	4.6	44	PF	<b>*</b>	- 4
4 F W WW.A		100	3.34	M I	90	F	- 1
2 2 May /	1.00				100	BEL 1	
0 mm/	Description of the last	100	7.44				
2 1 10 1000 A	March 81.5	60	1.48	411		-	1
		100	10		1	-	
	<b>=</b> 5	0 0 0 0	10		- 5	W 1	
		0	9		1	8	
		0 0	Į.	100	1		
		0	9		1	8	

Gambar 3.6. Parameter yang digunakan dalam *setup*, koordinat *receiver*, koordinat *source* 

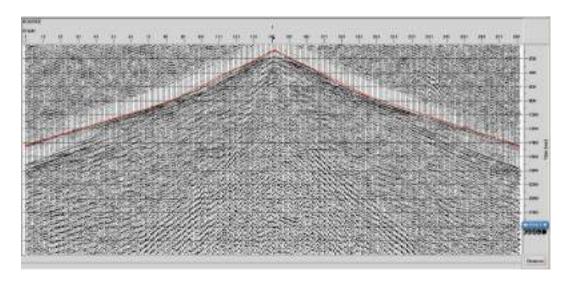
### 3.4.3. *Editing*

Setelah data melalui tahap geometri, selanjutnya adalah tahap *editing*. Hal ini diperlukan karena pada saat proses akuisisi berlangsung tidak semua hasil data yang terekam dalam geopon berjalan dengan baik karena sering kali hasil rekaman terganggu oleh *noise*. Dalam tahap *editing* terdapat 2 cara yang dilakukan yaitu *muting* dan *killing*. Berikut akan ditampilkan proses yang digunakan dalam *flow editing* dalam promax pada Gambar 3.7.



Gambar 3.7. Proses dalam flow editing

Proses *muting* dilakukan untuk memotong sinyal yang tidak kita inginkan sebagai *noise-noise* sebelelum *first break*. Berikut proses *muting* yang dilakukan dalam pengolahan data seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.8.



Gambar 3.8. Muting dalam data

Selain *muting* ada acara lain yaitu *killing*. *Killing* dilakukan dengan cara memilih *trace - trace* yang terpengaruh oleh *noise*. Dalam melakukan proses *killing* dapat

dilakukan dengan cara melihat *trace* pada tampilan *shot gather*, kemudian pilih *trace* yang dianggap buruk dan disimpan dalam bentuk tabel seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.3. Hasil dari pemilihan *trace* tersebut dimasukkan dalam proses *trace killing* yang ditampilkan pada Gambar 3.7.

Tabel 3.3. *Trace* yang akan dilakukan *killing* pada data

Source	Trace Kill	]			
1	10	86	202	174	185-187
2	8	87	1-3,11-12	176	60,181
10	61	94	226,237	178	40
15	51	101	1,9-10	182	71
18	213	103	126	186	1-2,63
20	230,239	105	204-206	192	29-32,61-62,113,257- 258
21	15,39	106	14-15,260-268	193	276
22	266	107	280-282	198	69
27	224	110	259	199	67
28	160	111	227,237	200	3-4,11-12,65
30	218	112	211	203	59,66,235-238
31	24,120	118	199	204	57,64-65
36	100	120	195	209	223-225
37	261-263	122	205	211	43,73-74
41	42	123	234-235	213	187
46	184	125	199	215	232
47	217	132	17	224	229
48	211-214,279	133	15	226	1,260-263
49	207	134	11,12	227	78-80
51	20	135	9	231	95
52	198	137	222	233	67-68,220
53	53	147	38,228,238-240	234	28,64-66,224
54	152	149	258	235	26,32,33
56	12	150	75	236	7,8
57	276	151	56,198-201,270	238	6
58	129	153	73	239	234-236
59	257,276	155	26-27,92	240	52-54
60	264,265	156	24	241	50-52
66	243	157	219	243	46-48

Source	Trace Kill	158	216,217	245	42-44
1	10	86	202	174	185-187
2	8	87	1-3,11-12	176	60,181
10	61	94	226,237	178	40
15	51	101	1,9-10	182	71
18	213	103	126	186	1-2,63
20	230,239	105	204-206	192	29-32,61-62,113,257- 258
21	15,39	106	14-15,260-268	193	276
22	266	107	280-282	198	69
27	224	110	259	199	67
28	160	111	227,237	200	3-4,11-12,65
30	218	112	211	203	59,66,235-238
31	24,120	118	199	204	57,64-65
36	100	120	195	209	223-225
37	261-263	122	205	211	43,73-74
41	42	123	234-235	213	187
46	184	125	199	215	232
47	217	132	17	224	229
48	211-214,279	133	15	226	1,260-263
49	207	134	11,12	227	78-80
51	20	135	9	231	95
52	198	137	222	233	67-68,220
53	53	147	38,228,238-240	234	28,64-66,224
54	152	149	258	235	26,32,33
56	12	150	75	236	7,8
57	276	151	56,198-201,270	238	6
58	129	153	73	239	234-236
59	257,276	155	26-27,92	240	52-54
60	264,265	156	24	241	50-52
66	243	157	219	243	46-48

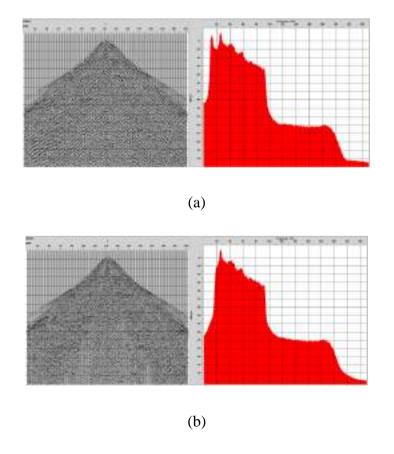
# 3.4.4. High Pass Filtering

Saat akuisisi berjalan *receiver* akan menangkap semua gelombang yang mengenainya termasuk *noise* frekuensi tinggi maupun rendah. Apabila *noise* tersebut tidak dihilangkan maka akan menurunkan kualitas data. Berikut akan ditampilkan proses yang digunakan dalam *flow filtering* pada Gambar 3.9.



Gambar 3.9. Proses dalam flow filtering

Dalam melakukan poses *filtering* diperlukan beberapa percobaan untuk menentukan *range* frekuensi yang akan digunakan. *Range* frekuensi yang akan digunakan dalam proses *filter* seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.9. Berikut akan ditampilkan *spectral analysis* sebelum dan setelah dilakukan proses *filtering* dengan *range* 15-20-190-240 pada Gambar 3.10. Penjelasan mengenai *range* frekuensi dan beberapa percobaan akan lebih dibahas dalam bab berikutnya.



Gambar 3.10. Spectral analysis sebelum (a) dan sesudah (b) filtering

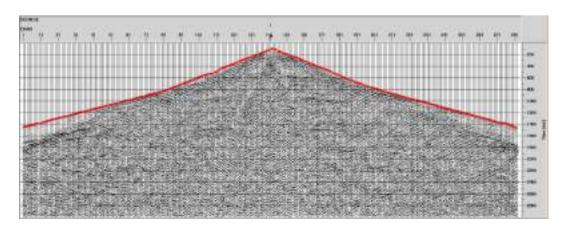
### 3.4.5. Koreksi Statik

Setelah dilakukan tahap filtering, selanjutnya adalah tahap koreksi statik. Koreksi static dilakukan dengan tujuan menghilangkan pengaruh topografi sehingga data direkam pada datum yang sama. Berikut akan ditampilkan proses yang digunakan dalam *flow* koreksi statik pada Gambar 3.11.



Gambar 3.11. Proses dalam *flow* koreksi statik

Dalam melakukan koreksi statik dilakukan dua acara yaitu koreksi lapisan lapuk dan koreksi elevasi. Dalam melakukan koreksi terhadap lapisan lapuk maka perlu dilakukan *picking first break* untuk mengetahui ketebalan lapisan lapuk. Berikut akan ditampilkan proses *picking first break* pada Gambar 3.12.



Gambar 3.12. Picking first break

Setelah dilakukan *picking first break* maka dapat dilanjutkan untuk melakukan koreksi terhadapa lapisan lapuk. Parameter yang digunakan dalam koreksi lapisan lapuk dapat dilihat pada Gambar 3.13.



Gambar 3.13. Parameter yang digunakan dalam Refraction Statics Calculation.

Setelah melakukan koreksi terhadap lapisan lapuk maka selanjutnya adalah koreksi elevasi sehingga elevasi *source* dan *receiver* berada pada ketinggian yang sama. Berikut akan ditampilkan parameter yang digunakan dalam koreksi elevasi pada Gambar 3.14.

Apply Refracti	on Statics
Final datum elevation	40
Replacement velocity	1900
NMO static method	Elevations
Length of smoother	51
Select SOURCE statics	SIN GEOMETRY SSTAT001
Select RECEIVER statics	SRF GEOMETRY RSTAT001
Processing DATUM	NMO DATUM
Database math method	Conventional method

Gambar 3.14. Parameter yang digunakan dalam *Apply Refraction Statics*.

# 3.4.6. True Amplitudo Recovery

Setelah melakukan tahap koreksi statik selanjutnya adalah tahap *TAR* dimana pada tahap ini bertujuan untuk mengembalikan amplitudo gelombang seismik yang sempat berkurang saat penjalaran gelombang di dalam bumi menuju *receiver*. Berikut akan ditampilkan proses yang digunakan dalam *flow TAR* pada Gambar 3.15.

Editing Flo	v: 07.TAR_Dekonvolusi	
Add	Delete	Execute
Parameter 5	Input <- 1.Statik_Baru Test tude Recovery	
Trace Displ	lay low Comment	

Gambar 3.15. Proses dalam *flow TAR* 

Dalam proses *True* Amplitudo *Recovery* terdapat parameter yang diubah dimana parameter tersebut dilakukan beberapa percobaan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas data dalam tahap *TAR*. Berikut akan ditampilkan parameter yang diubah pada Gambar 3.16.



Gambar 3.16. Parameter dalam *TAR* 

#### 3.4.7. Dekonvolusi

Setelah melakukan tahap *True* Amplitudo *Recovery*, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah dekonvolusi dimana dekonvolusi bertujuan untuk mengembalikan bentuk wavelet dasar untuk meningkatkan kualitas data seismik dengan menekan *noise* yang ada dalam data. Dalam pengolahan data yang telah dilakukan, dekonvolusi dilakukan 2 kali yaitu sebelum dan setelah dilakukan tahap *F-K dip* 

*filter*. Berikut proses yang digunakan dalam flow dekonvolusi akan ditampilkan pada Gambar 3.17.

```
Disk Data Input <- dekonvolusi
Automatic Gain Control
Surface Wave Noise Attenuation
Automatic Gain Control
Surface Consistent Decon <= D_fix_1
Autocorrelation
Trace Display Label
Interactive Spectral Analysis
Trace Display
Disk Data Output -> prepro
```

Gambar 3.17. Proses dalam *flow* dekonvolusi

Dalam proses *Surface Consisten Decon* terdapat beberapa parameter yang diubah yaitu *Prediction Distance* dan *Decon Operator Length* guna menekan *noise* yang terdapat dalam data. Berikut akan ditampilkan parameter yang digunakan pada Gambar 3.18.

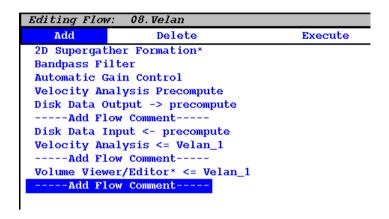
Surface Commistent Decom				
Chaose version	Momory Version (small datasets)			
Display spectra and autocorrelations 9	Yes Ho			
Start CSP	1262			
and dor	2527			
Got docon gates from the naranasey	Yes Bo			
SELECT Time Gate Farameter FILE	D_fix_1			
TYPE of decompoint for	Predictive			
Prediction distance (mr)	10.			
Components of spectral decomposition:	SHOT BONK OFFIRET COP			
Spectral decompositions used in Application:	MOT ROW			
Limit offsets in decomposition?	yes No			
Decon operator length (ms)	40.			
Operator 'white noise' level	0.1			
Apply over specified taper?	Yes Ho			
Window rejection factor	2.			
Apply a bandpass filter after decom?	Sec 90			
Baselize the operator spectrum?	Yes Ho			
Studen of Gauss-Studel Iterations	3			
Re-apply trace mate after decon?	Wes No			

Gambar 3.18. Parameter yang digunaka dalam Surface Consisten Decon

# 3.4.8. Analisis Kecepatan

Selanjutnya dilakukan tahap analisis kecepatan dimana analisis kecepatan dimaksudkan sebagai bentuk kecepatan yang tepat pada kedalaman lapisan yang akan ditunjukkan oleh semblance dengan energi yang tinggi. Analisis kecepatan akan sangat berpengaruh pada pengolahan data seismik kerena jika kurang tepat

dalam menentukan kecepatan akan berpengaruh terhadap hasil *stacking*. Berikut proses yang digunakan dalam tahap analisis kecepatan yang ditampilkan pada Gambar 3.19.



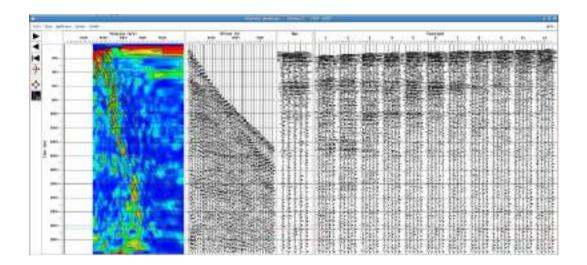
Gambar 3.19. Proses dalam *flow* analisis kecepatan

Data yang digunakan dalam melakukan analisis kecepatan yaitu data hasil dekonvolusi yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu parameter yang digunakan dalam *2D Supergather Formation* merupakan informasi yang berasal dari data yang telah dilakukan seperti interval CDP, CDP awal, CDP terakhir dll. Berikut akan ditampilkan parameter yang digunakan seperti pada Gambar 3.20.

2D Supergather Formatio	n* ?
Read data from other lines/surveys?	Yes No
Select dataset	prepro_GR_FK1
Presort in memory or on disk?	Memory
Maximum CDP FOLD	71
Location selection	GRID TYPE-IN BOTH
Minimum center CDP number	1262
Maximum center CDP number	2527
CDP increment	60
CDPs to combine	9

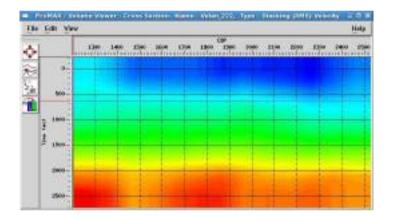
Gambar 3.20. Parameter yang digunakan dalam 2D Supergather Formation

Setelah itu akan muncul spektrum kecepatan yang akan dilakukan picking pada beberapa kecepatan. Pemilihan kecepatan dilakukan pada spektrum yang memiliki energi tinggi yang ditandai dengan warna merah (sesuai dengan skala warna yang digunakan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.21.



Gambar 3.21. Spektrum kecepatan pada CDP 1682

Kualitas dari picking kecepatan dapat dilihat pad proses *Volume Viewer/Editor*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.22.



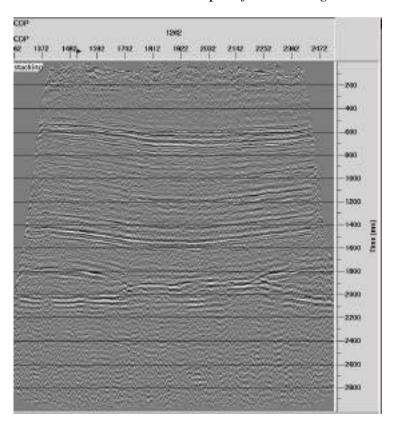
Gambar 3.22. Tabel kecepatan setelah dilakukan *picking* kecepatan.

# 3.4.9. Stacking

Stacking dimaksudkan untuk menjumlahkan *trace - trace* dalam 1 CDP. Stacking dilakukan setelah proses picking kecepatan dan koreksi NMO dimana koreksi NMO bertujuan agar pola hiperbola reflektor diubah menjadi *flat* menggunakan *picking* kecepatan yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut proses yang digunakan dalam tahap *stacking* yang ditampilkan pada Gambar 3.23 dan hasilnya ditunjukkan pada Gambar 3.24.

```
Editing Flow:
               09.Stacking
    Add
                   Delete
                                         Execute
Disk Data Input <- dekonvolusi
Normal Moveout Correction <= Velan_11
Disk Data Output -> NMO
 ----Add Flow Comment----
Disk Data Input <- NMO
 CDP/Ensemble Stack
Disk Data Output -> stack
 ----Add Flow Comment----
Disk Data Input <- stack
 Automatic Gain Control
Trace Display Label
Trace Display
```

Gambar 3.23. Proses pada flow stacking



Gambar 3.24. Hasil stacking

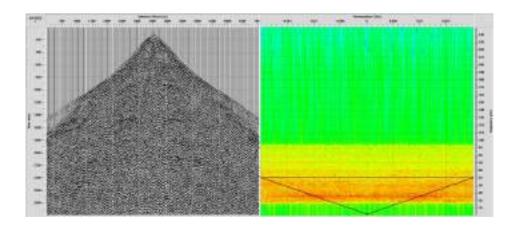
# 3.4.10. FK Dip Filter

F-K *dip filter* bertujuan untuk menghilangkan pengaruh *noise* yang ememiliki frekuensi rendah (contoh *ground roll*). Dalam F-K *filter* terdapat beberapa parameter yag digunakan. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada Gambar 3.25.



Gambar 3.25. Proses dalam flow F-K filter

Dalam FK *dip filter* akan dilakukan pembuatan poligon untuk memisahkan antara sinyal dan *noise* yang tidak dibutuhkan karena dalam tampilan F-K *dip filter*, domain daalam T-X akan dilakukan transformasi fourier menjadi domain F-K. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.26.



Gambar 3.26. Pembuatan poligon dalam domain F-K

Setelah dilakukan proses F-K *dip filtering* maka selanjutnya dilakukan TAR 2 dan dekonvolusi 2. Dalam parameter TAR tidak ada yang diubah sedangkan dalam

parameter dekonvolusi ada paramaternya yang diubah (*prediction distance* dan *decon operator length*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.27.

Surface Consistent	Decon ?
Choose version	Memory Version (small datasets)
Display spectra and autocorrelations ?	Yes No
Start CDP	1262
End CDP	2527
Get decon gates from the DATABASE?	Yes No
SELECT Time Gate Parameter FILE	D_fix_1
TYPE of deconvolution	Predictive
Prediction distance (ms)	10.
Components of spectral decomposition:	SHOT RCVR OFFSET CDP
Spectral decompositions used in Application:	SHOT RCVR
Limit offsets in decomposition?	Yes No
Decon operator length (ms)	20.
Operator 'white noise' level	0.1
Apply user specified taper?	Yes No
Window rejection factor	2.
Apply a bandpass filter after decon?	Yes No
Amortize the operator spectrum?	Yes No
Number of Gauss-Siedel iterations	3
Re-apply trace mute after decon?	Yes No

Gambar 3.27. Parameter dekonvolusi yang dilakukan perubahan.

### **3.4.11.** Migrasi

Setelah dilakukan tahap *stacking* maka selanjutnya dilakukan tahap migrasi. Dalam tahap migrasi, reflektor akan dikembalikan ke posisi yang sebenarnya. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan terdapat beberapa proses yang akan ditampilkan pada Gambar 3.28.

Add	Delete	Execute
	nput <- stack	BACCACC
	ime Miq. <= Velan_22	
Disk Data 0	utput -> migrasi	
Add F1	ow Comment	
Disk Data I	nput <- migrasi	
Automatic G	ain Control	
Trace Displ	ay Label	
Trace Displ	ay	

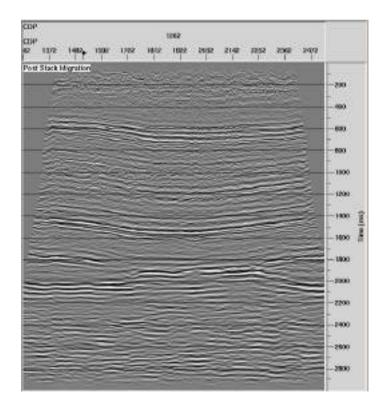
Gambar 3.28. Proses dalam *flow* migrasi

Metode migrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah migrasi kirchoff. Dalam migrasi tersebut terdpaat parameter yang diubah yaitu *aperture* dan *dip*. *Aperture* dan *dip* telah jelaskan di Bab 2. Berikut parameter yang dilakukan perubahan yang ditampilkan pada Gambar 3.29.

Kirchhoff Time Mig.		?
CDP interval (feet or meters)	12.52	283
Maximum frequency to migrate (in Hz)	95.	
Migration aperture (feet or meters)	3000.	
Maximum dip to migrate	50.	
Avoid spatial aliasing?	Yes	No
Get RMS velocities from database?	Yes	No
Select RMS vs.time velocity file	Vela	n_22
Change maximum memory usage?	Yes	No
Change the default tapering?	Yes	No
Re-apply trace mutes?	Yes	No
Re-kill dead traces?	Yes	No

Gambar 3.29. Paremeter yang diubah dalam migrasi.

Kecepatan didapatkan dari hasil *picking* kecepatan yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah parameter tersebut diubah maka dapat dilakukan migrasi. Berikut hasil migrasi yang ditampilkan pada Gambar 3.30.



Gambar 3.30. Hasil migrasi